

Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Penggunaan Sosial Media

Tunjung Bayu Sinta¹⁾, Noor Lita Sari²⁾, Hanifah³⁾
Program Studi D3 RMIK, STIKes Mitra Husada Karanganyar
tunjungbayusinta@stikesmhk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 24/03/2023
Revisi: 25/03/2023
Diterima: 27/03/2023
Terbit: 01/04/2023

Keywords:

Adolescence, Community
Dedication, Social Media.

Kata kunci:

Pengabdian Masyarakat,
Remaja, Sosial Media.

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Adolescence is an important period to pay attention to because it is a transitional period between childhood and adulthood. Inappropriate use of social media is very vulnerable for teenagers because of their ignorance about the impact it has. This service activity was carried out at Muhammadiyah 2 Karanganyar Vocational High School for class X youth boys and girls by providing material about the types of social media and their uses, positive and negative impacts, and ways to deal with the negative impacts of social media so they don't fall into promiscuity. The expected result of this community service activity is to increase youth's knowledge about the use of social media so they don't fall into disgraceful actions.

Abstrak

Masa remaja merupakan masa yang penting diperhatikan karena merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Penggunaan sosial media yang kurang tepat sangat rentan dialami remaja karena ketidaktahuannya tentang dampak yang ditimbulkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar pada remaja putra dan putri kelas X dengan memberikan materi tentang jenis-jenis sosial media dan kegunaannya, dampak positif dan negatif, serta cara-cara menghadapi dampak negatif sosial media agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Hasil yang diharapkan pada kegiatan pengabdian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penggunaan sosial media agar tidak terjerumus dalam tindakan tercela.

PENDAHULUAN

Perkembangan penggunaan sosial media di Indonesia sangat pesat, jumlah pengguna sosial media di Indonesia berdasarkan data *interbetworldstats* sebesar 53,7% dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020. Sosial media berfungsi sebagai media berkomunikasi satu sama lain dan sudah menjadi kebutuhan pokok penduduk dunia karena memang banyak membantu memudahkan segala urusan. Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap pendapat atau perilaku baik secara lisan maupun melalui media (Effendy, 2018). Sosial media mempunyai banyak ragam seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *tiktok*, dll. Sosial media adalah medium di internet yang memungkinkan penggunaanya

mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah, 2019)

Sosial media sudah melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya bagi remaja di era milenial sekarang ini. Segala hal dibagikan di sosial media mulai dari kegiatan rutin, kegiatan sekolah sampai kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar terlihat eksis dan bahagia di sosial media. Tak jarang sosial media juga digunakan sebagai ajang curhat masalah pribadi maupun masalah dengan orang lain sehingga orang lain yang tidak kenal pun dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi. Penggunaan sosial media dengan berbagai dampaknya perlu disosialisasikan kepada remaja karena hampir seluruh remaja menggunakan sosial media lebih dari satu aplikasi.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang cukup berkembang. Berdasarkan data di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018 diketahui bahwa masih terdapat kasus kenakalan remaja seperti narkoba, seks bebas, minuman keras, bahkan kasus pemerkosaan yang disebabkan karena berkenalan melalui sosial media. Lingkungan yang kurang kondusif juga mendukung remaja melakukan tindakan tidak terpuji tersebut. Salah satu sekolah menengah kejuruan dengan jumlah siswa yang cukup banyak terdapat di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang berada di kawasan cukup ramai karena berada di pusat kota. Sekolah ini memberikan kebebasan akses penggunaan *handphone* bagi siswanya. Berdasarkan kondisi ini, maka perlu diadakan kegiatan peningkatan pengetahuan remaja tentang penggunaan sosial media, hal ini juga mengingatkan bahwa usia remaja rentan dengan pengaruh teknologi baik secara positif maupun negatif.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap penggunaan sosial media. Sedangkan tujuan khususnya adalah memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis sosial media dan kegunaannya, dampak positif dan negatif, serta cara-cara menghadapi dampak negatif sosial media agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode penyuluhan. Materi yang diberikan diantaranya jenis-jenis sosial media dan kegunaannya, dampak positif dan negatif, serta cara-cara menghadapi dampak negatif sosial media agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja putra dan putri di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Keberhasilan pelaksanaan PKM ini diukur dari hal berikut: (1) terdapat tanggapan positif dari peserta kegiatan terhadap pelaksanaan program, (2) adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang penggunaan sosial media.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai terlebih dahulu dengan pelaksanaan koordinasi dengan pihak kepala sekolah, guru BK dan Guru Wali Kelas X untuk kelancaran kegiatan dan mengoptimalkan partisipasi siswa terhadap kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilakukan, penyuluh memberikan pertanyaan terbuka tentang penggunaan sosial media namun masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan dengan benar definisi sosial media dan penggunaannya. Kegiatan dimulai dengan memberikan materi tentang jenis-jenis sosial media dan kegunaannya, dampak positif dan negatif, serta cara-cara menghadapi dampak negatif sosial media agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dengan metode ceramah. Dimana metode ceramah efektif atau cocok digunakan pada kegiatan sosialisasi kelompok besar, mengingat jumlah siswa yang hadir ada 50 (Lima Puluh) orang (Notoadmojo, 2014).



Gambar 1. Tim Pengabdian menyampaikan materi

Media yang digunakan pada saat menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan *Presentasi Power Point* (PPT). Pada saat penyampaian materi peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini terlihat pada saat diskusi dimana peserta aktif dalam membagikan pengalaman tentang penggunaan sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa ada beberapa remaja yang hanya memiliki satu jenis sosial media saja yaitu *Instagram* dan hanya digunakan untuk memberikan perhatian kepada teman-temannya seperti memberikan ucapan ulang tahun, mengomentari foto, video serta status teman. Hal ini merupakan dampak positif dari penggunaan sosial media untuk menjaga hubungan persahabatan meskipun tidak dapat bertemu secara fisik (Gani, 2020). Antusiasme kegiatan pengabdian juga ditunjukkan dengan adanya respon balik terkait dengan materi yang disampaikan yaitu adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

Pertanyaan pertama yaitu tentang apa saja jenis sosial media dan kegunaannya. Secara umum media sosial dibagi atas lima kelompok besar antara lain: (1) jejaring sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Tiktok*, dan *Twitter*. Jejaring sosial membuka kesempatan bagi setiap orang untuk membangun akun sendiri dan terhubung dengan orang lain untuk berbagi informasi. (2) Blog adalah jurnal online yang digunakan setiap orang untuk berbagi tulisan, video, foto, dll. (3) Forum seperti

kaskus.com, *tinder*, *tantan* yaitu layanan terbuka untuk diskusi secara online serta dapat mencari teman bahkan pasangan secara online. (4) Podcast seperti *Spotify*, *Noice*, dan *Apple iTunes* digunakan untuk merekam suara dengan berbagai tema lalu dapat diperdengarkan terhadap orang lain. (5) *Content communities* seperti *Youtube* berisi video dan audio digunakan untuk mencari informasi apapun (

Pertanyaan kedua yaitu tentang apa dampak penggunaan sosial media terhadap gaya hidup remaja. Ada beberapa dampak penggunaan sosial media terhadap gaya hidup remaja antara lain: (1) Pakaian, sebagian besar remaja mengikuti cara berpakaian orang di sosial media khususnya model-model jilbab yang beragam dengan berbagai motif yang sedang tren. (2) keuangan, ketertarikan remaja yaitu membeli barang atau produk yang sedang tren di sosial media seperti tas, sepatu, dll. (3) Waktu luang, remaja bisa menghabiskan waktu 10-11 jam dengan membuka sosial media untuk bermain game online atau untuk menonton film serta drama korea (Sumiyati, 2020).

Pertanyaan ketiga yaitu tentang apa pengaruh positif serta negatif sosial media pada interaksi remaja. Terdapat dua dampak positif dan negatif bagi remaja dalam berinteraksi, dampak positifnya antara lain memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, melalui sosial media remaja dapat mengatur strategi tanpa takut terlihat gugup dibandingkan saat berkomunikasi secara langsung. Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka temui secara online karena disini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain. Melalui sosial media remaja lebih memiliki rasa perhatian dan empati seperti ketika ada teman yang berulang tahun, mengomentari foto meski tidak bertemu secara fisik. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga remaja bisa mengetahui apa yang sedang terjadi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata pengetahuan tentang bahasa tubuh, nada suara menjadi berkurang. Sosial media dapat menjadikan remaja bersikap individualisme dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar, hal ini dapat mengakibatkan remaja menjadi kurang berempati di dunia nyata. Mudahnya akses jaringan pornografi akan membuat rusaknya moral dan tingkah laku remaja sebagai pelajar, dan akan menimbulkan perbuatan asusila serta berujung pada seks bebas.



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian dan peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat respon dan dukungan yang baik dari siswa dalam penyuluhan sosial media dilihat dari antusiasme siswa untuk bertanya dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Siswa lebih mengetahui cara penggunaan sosial media secara bijak dan tepat tanpa mengganggu aktivitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M. "Dampak Sosial Media terhadap Interaksi Sosial pada Remaja". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 7 No. 1. Juli 2022. Pp. 21-32. DOI: 10.30870/jpbk.v7i1.14610.
- Effendy, Onong. 2019. *Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairuni, Nisa. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak". *Jurnal Edukasi*. Vol. 2 No. 1. Januari 2016. Pp. 91-106. DOI: 10.22373/JE.V2I1.693.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana Group.
- Putri, Wilga. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja". *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3 No. 1. Maret 2016. Pp. 47-51. DOI: 10.241981/jppm.v3i1.13625
- Rikawati, Kezia. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif". *JEC*. Vol. 2 No. 2. Februari 2020. Pp.40-46. DOI: 10.21580/JEC.2020.2.2.6059
- Tambunan, N. "Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Audiens". *Jurnal Simbolika*. Vol. 4 No. 1. April 2018. Pp. 24-31. DOI: 10.31289/symbolika.v4i1.1475